

RINGKASAN

TAUFIK BARITA SIREGAR, FUNGSI ANGGARAN PENJUALAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. CIPTA NIAGA MEDAN, (Di bawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS., Ak., Sebagai Pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini Ak., Sebagai Pembimbing II).

Setiap perusahaan didirikan dengan suatu perencanaan yang terperinci untuk mencapai tujuan. Cara mencapai tujuan dengan seefektif dan seefisien mungkin, harus terlebih dahulu diproyeksikan dalam rencana dengan pemikiran dan analisis yang seksama dan teliti. Salah satu alat yang memegang peranan dalam hal ini adalah anggaran.

Pada dasarnya anggaran disajikan pada perusahaan, untuk menghadapi persoalan-persoalan manajemen, karena anggaran dapat digunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian. Kesulitan yang dihadapi manajemen dapat diatasi dengan teknik-teknik manajemen, serta prosedur-prosedur kepemimpinan yang memuaskan.

Anggaran penjualan mempunyai peranan yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Anggaran produksi tidak dapat disusun tanpa adanya anggaran penjualan. Kesemua anggaran yang ada akan digunakan sebagai alat pengawasan untuk masing-masing bagian.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada PT. Cipta Niaga Medan ditemukan masalah yaitu :Anggaran penjualan belum disusun secara ilmiah, sehingga terjadi penyimpangan realisasi penjualan dengan anggaran cukup besar.

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran yang dilakukan pada PT. Cipta Niaga Medan adalah dengan mengikuti alur dari bawah hingga ke atas. Proses penyusunan anggaran dimulai dengan menentukan garis besar pedoman anggaran, kemudian masing-masing bagian mengusulkan anggarannya masing-masing, setelah diproses lebih lanjut melalui berbagai pertimbangan, maka proses tersebut berakhir dengan persetujuan dan pengesahan anggaran.
2. Prosedur penyusunan anggaran penjualan yang dilakukan pada perusahaan telah dilaksanakan secara baik dan teratur, mengingat semua pedoman dan pengarahan sudah diberikan serta melibatkan semua kepala cabang melalui suatu proses yang berantai sehingga pada awal tahun anggaran semua bagian dan seksi dapat melaksanakan anggaran yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing.